

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini memacu pertumbuhan pada industri di segala bidang, meningkatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan untuk bersaing dalam bisnis khususnya produk pangan, sehingga mengakibatkan meningkatnya pula tuntutan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas dari suatu produk. Pemenuhan kebutuhan produksi ditunjang oleh faktor ketersediaan bahan baku.

Persediaan bahan yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti digunakan dalam proses produksi atau perakitan. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, karena sebelum persediaan digunakan dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar, ketersediaan bahan baku dipengaruhi oleh pasokan bahan baku.

Bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer produksi bahwa secara umum persediaan itu mencakup 3 (tiga) bidang, yaitu:

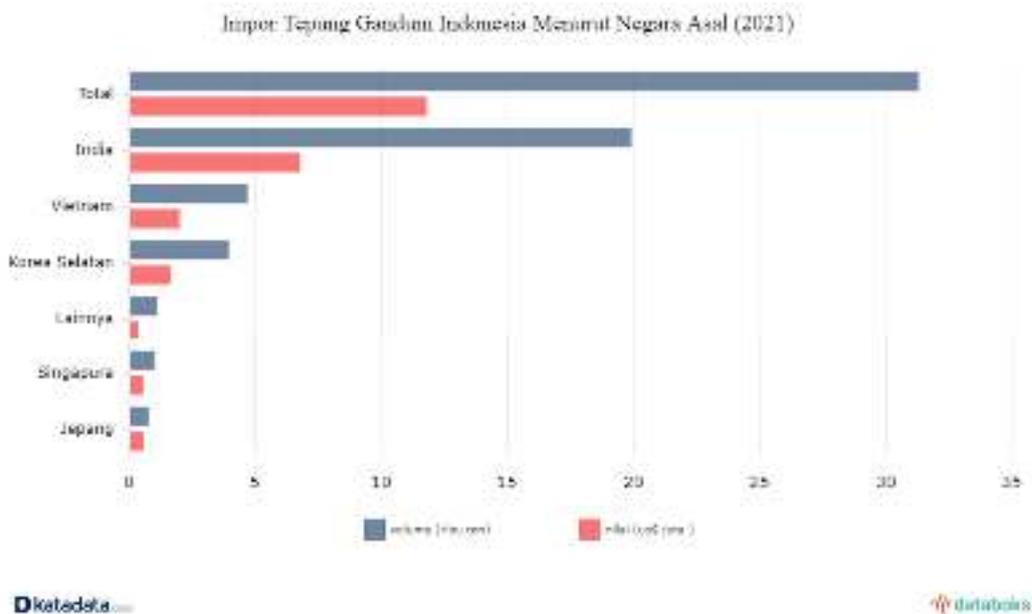
1. Persediaan dalam bentuk barang mentah.
2. Persediaan dalam bentuk barang setengah jadi atau barang dalam proses.
3. Persediaan dalam bentuk barang jadi.

Pertumbuhan produksi tepung terigu nasional sepanjang tahun ini diwarnai penyimpanan dari keadaan biasa dan gejolak politik dunia. Direktur Eksekutif Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (Aptindo) Ratna Sari Loppies mengatakan selain pandemi yang belum berakhir, konflik Rusia-Ukraina juga menambah ketidakpastian bisnis tahun ini. Tahun lalu, Ratna mencatat produksi tepung terigu nasional berkisar 6,6 juta ton, atau 75 persen dari kapasitas terpasang industri sebesar 8,9 juta ton.

Volume produksi tersebut meningkat sekitar 5 persen dari capaian tahun sebelumnya. Meski dihadapkan pada sejumlah tantangan tersebut, Ratna tetap berharap produksi dapat tumbuh di atas pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

Perang Rusia-Ukraina turut mempengaruhi pasokan bahan baku, meski jumlahnya relatif kecil. Ratna mengatakan volume pasokan gandum yang tertahan dari Ukraina hanya berkisar

1.500 ton dari total konsumsi tahunan nasional 9 juta ton. Celah kekurangan pasokan dari Ukraina, dengan mudah dapat dipenuhi dari kantong-kantong gandum lain. Berdasarkan data Aptindo, sumber utama gandum Indonesia berasal dari Australia yang mencapai 4,48 juta ton atau 40,5 persen. Impor gandum dari Ukraina mencapai 26,8 persen atau 3,07 juta ton, diikuti Kanada sebesar 17 persen atau 1,88 juta ton (Lestari, 2022). Selain negara – negara yang ada pada data Aptindo, BPS juga memiliki data berbagai negara yang memasok Gandum ke Negara Indonesia, terlihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Data Indonesia Impor Tepung Gandum 31 Ribu Ton pada 2021

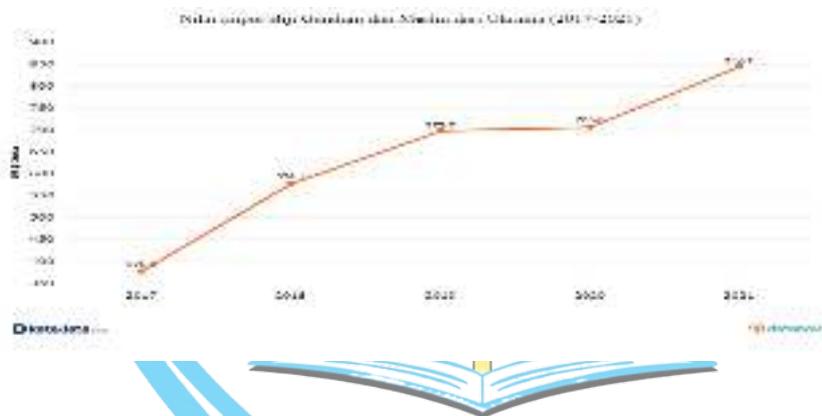
Impor Tepung Gandum Indonesia Menurut Negara Asal (2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 1 Maret 2022

Berdasarkan Data pada Gambar 1.1 Negara tertinggi yang memasok tepung kepada Negara Indonesia adalah Negara India dengan total 20 ribu ton, namun saat ini India melarang ekspor gandum untuk sementara, guna meredam kenaikan harga di dalam Negeri. Kondisi tersebut menyebabkan harga gandum dunia tinggi. Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan, pemerintah Indonesia sedang mempelajari dampak larangan ekspor India ke Indonesia. Indonesia mengimpor sepertiga kebutuhan tepung gandum dari negara Asia Selatan tersebut. Indonesia memiliki stok tepung gandum untuk tiga bulan ke depan. Oleh sebab itu, kebijakan India tidak akan berdampak langsung ke dalam negeri dalam waktu dekat. India menetapkan kebijakan larangan ekspor gandum untuk mengendalikan harga domestik yang

mencetak rekor tertinggi. Pemerintah India hanya mengizinkan ekspor untuk izin yang terlanjur diterbitkan sebelum larangan ekspor diumumkan.

India merupakan Negara produsen gandum kedua, hal ini menjadi tumpuan banyak negara setelah stok komoditas merosot akibat Perang Rusia-Ukraina. Larangan ekspor tersebut terjadi setelah India menargetkan rekor ekspor 10 juta ton tahun ini. Larangan ekspor dilakukan untuk meredam kenaikan harga di tingkat domestik. Meskipun bukan pengeksport gandum utama dunia, larangan ekspor dari India dapat mendorong harga global semakin tinggi. Selain dari India, Indonesia juga mengimpor gandum dari produsen utama Ukraina. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor biji gandum dan meslin dari negara yang kini terlibat perang dengan Rusia bahkan terus meningkat selama lima tahun terakhir.

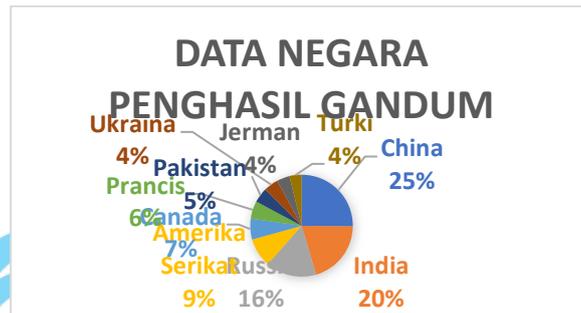


Gambar 1.2 Data Impor Gandum dari Ukraina Terus Meningkat 5 Tahun Terakhir
Nilai Impor Biji Gandum dan Meslin dari Ukraina (2017-2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 25 Februari 2022

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengusulkan untuk memberikan relaksasi terhadap negara pemasok gandum yang Surat Keputusan (SK) Registrasi Laboratorium Pengujian Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) dan Pengakuan Sistem Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan akan berakhir atau dalam proses perpanjangan pada tahun ini. Direktur Jenderal Agro Kemenperin Putu Juli mengatakan sejumlah negara pemasok gandum yang SK-nya akan berakhir atau dalam proses perpanjangan pada tahun ini seperti India, Pakistan, Rumania, Bulgaria dan Lithuania, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga pasokan gandum dalam negeri supaya tetap terkendali di tengah melonjaknya harga akibat perang Rusia-Ukraina. Kementerian Perindustrian akan mengusulkan ke Kementerian Pertanian untuk memberikan relaksasi terhadap negara pemasok gandum untuk tetap dapat memasukkan gandumnya ke Indonesia, Putu mengatakan stok gandum nasional saat ini sekitar 2 juta ton yang dapat bertahan hingga April 2022. Perang Rusia-Ukraina telah berdampak pada meningkatnya harga dan pasokan gandum di dalam negeri. Berdasarkan catatan Kemenperin,

kebutuhan gandum untuk industri pada tahun ini mencapai 11,1 juta ton untuk bahan baku tepung terigu yang akan diolah menjadi bahan makanan. Pada awal tahun ini, IGC Market Indicator melaporkan perang Rusia-Ukraina yang belakangan menimbulkan ketegangan di Laut Hitam turut menjadi faktor kenaikan harga gandum di pasar dunia. Berdasarkan data Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), produksi gandum 2020 mencapai 760 juta ton yang dipasok lebih dari 100 negara. Adapun sepuluh Negara terbesar penghasil Gandum adalah :



Gambar 1.3 Data Negara Terbesar Penghasil Gandum
 Sumber : (Wahyudi, n.d.) Breaking News

Tepung terigu adalah tepung yang dibuat dari hasil biji gandum yang dihaluskan melalui proses penggilingan. Tepung terigu sendiri biasanya digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat kue, roti, mie, dan pasta. Tepung terigu juga bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga, bahan baku industri, dan keperluan lainnya. Kata “terigu” dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Portugis yaitu ‘trigo’ yang berarti gandum. Dalam sejarah, gandum itu sendiri pertama kali ditemukan di wilayah timur tengah sebelum tahun 9600 SM dan merupakan salah satu dari sekian jenis biji-bijian yang pertama ditanam secara besar-besaran oleh manusia. Tepung merupakan komoditas penting di Indonesia karena industri makanan baik skala kecil maupun besar umumnya berbasis tepung terigu. Tepung terigu banyak mengandung zat pati, yaitu karbohidrat kompleks dan tidak akan larut dalam air. Kandungan protein yang ada pada tepung terigu juga membentuk gluten, yang mempunyai peranan dalam menentukan kekenyalan suatu makanan yang akan dibuat dari bahan terigu.

Indonesia pengkonsumsi gandum cukup tinggi di dunia. Meski mengkonsumsi gandum yang cukup tinggi, ternyata semua gandum diimpor dari negara lain, karena gandum tumbuh di dataran tinggi yang suhunya cukup dingin, sedangkan Indonesia negara tropis. Indonesia merupakan importir gandum terbesar nomor dua di dunia setelah Mesir yang diperkirakan impornya 11,50 juta ton. Penanaman gandum di Indonesia cukup berpotensi karena bisa berproduksi 3 hingga 5 ton per hektare. Pada 2011 Universitas Andalas mengembangkan penelitian gandum bekerja sama dengan OSIVO, perusahaan benih dari Republik Slowakia.

Benih gandum dari Slovakia yang beriklim subtropis ini ternyata bisa tumbuh dengan baik di daerah tropis ketinggian 1.620 mdpl.

Dataran tinggi Alahan Panjang, sekitar 60 km dari Kota Padang, dari dulu terkenal sebagai pemasok sayuran untuk Sumatera Barat, daerah pertanian yang subur. Daerah ini terletak antara dua danau yang dijuluki Danau Kembar, yaitu Danau Diatas dan danau dibawah. Ladang gandum Alahan Panjang ini sebenarnya tidak satu-satunya di Indonesia. Juga ada di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan di Sulawesi. Namun juga masih dalam skala kecil dan untuk penelitian. (Febrianti, 2019)

Konsumsi gandum nasional dan impor gandum setiap tahun meningkat. Ketergantungan Indonesia dengan tepung terigu tersebut dapat membahayakan ketahanan pangan, stabilitas ekonomi, dan politik karena gandum merupakan komoditas yang 100% impor sehingga rentan terhadap gangguan rantai pasok.

Dalam hal ini pasokan persediaan memiliki peranan penting dalam hal keberlangsungan proses produksi. Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan proaktif, perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir, untuk meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan. tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika nyatanya permintaan lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan. Pengendalian persediaan dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya yang rendah.

Pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam sebuah industri untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan usaha itu sendiri. Persediaan bahan baku diharapkan dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan untuk menjalankan proses produksi maka perusahaan memerlukan bahan baku untuk diolah menjadi produk dengan nilai tambah dan kualitas terbaik. Produksi dapat berjalan dengan tepat waktu, maka perusahaan harus dapat menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada resiko, suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang diperlukan dalam waktu cepat. Perusahaan akan kehilangan

konsumen yang berakibat pula pada hilangnya keuntungan yang akan didapatkan. (Ritawaiyati et al., 2018)

Home Industri merupakan salah satu industri yang mengandalkan konsep manajemen persediaan dalam mempertahankan aktivitasnya secara stabil dan terkendali. Karena itu bagi Home Industri ketersediaan biaya persediaan harus selalu diperhatikan, apalagi ada kondisi-kondisi yang bersifat dan berpengaruh pada penyediaan pasokan bahan baku, seperti kenaikan harga bahan baku ini salah satunya mampu memengaruhi pada bisnis rumahan seperti usaha roti ini.

Persediaan kebutuhan bahan baku, telah dikembangkan dengan sistem Economic Order Quantity (EOQ). Model Economic Order Quantity (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang di proyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Menerapkan sistem tersebut diharapkan pemenuhan kebutuhan bahan baku dapat dilakukan secara tepat, dan penentuan biaya persediaannya dapat ditetapkan seoptimal mungkin. Aktivitas pembelian bahan baku perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dimasa yang akan datang. Metode EOQ merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien.

Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya stock out sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang seperti tepung terigu yang sangat rentan terhadap kelembaban udara atau air. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali pembelian suatu bahan dan dalam kuantitas berapa kali pembelian. (Manajemen, n.d.)

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa, EOQ adalah suatu bentuk usaha dari pihak manajemen perusahaan khususnya bagian persediaan dan produksi untuk

selalu menciptakan kondisi dan situasi yang seimbang dan selalu stabil dalam berbagai kondisi. Secara matematis rumus EOQ dapat dikreativitaskan menjadi berbagai bentuk namun secara umum adalah seperti yang dijelaskan di atas.

Safety Stock dan Reorder Point, safety stock merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan. Menurut Joel G. Seagel dan Jae K. Shim, safety stock adalah persediaan tambahan yang disiapkan sebagai proteksi terhadap kemungkinan habisnya persediaan, pengertian dari reorder point adalah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang terus terkendali.

Home Industri Roti Bestari Bakery merupakan usaha yang masih tergolong kedalam industri rumahan, berdiri sejak tahun 2010, usaha ini bergerak dalam bidang produksi berbagai macam jenis roti yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari. Berdasarkan pra survei awal diketahui bahwa perusahaan ini melakukan pembelian persediaan sesuai kebutuhan dan tidak membuat perhitungan kebutuhan persediaan untuk jangka waktu tertentu. Cara ini menyebabkan perusahaan tidak memiliki stok persediaan yang mencukupi terutama untuk bahan baku seperti gula atau tepung karena pembelannya dilakukan seminggu sekali dengan alasan tempat pembelian bahan baku tersebut juga ada di kota sekitar Karawang. Perlu disampaikan juga dari survei lapangan, Home Industri usaha Roti Bestari Bakery Data yang diperoleh hanya 1 (satu) tahun terakhir, pemilik tidak melakukan pembukuan secara berkala, hal itu menyebabkan pemilik hanya memberikan informasi satu tahun terakhir, dan data di peroleh hanya dari bon-bon pembelian atau penjualan, saat ini pemilik hanya menghitung secara perkiraan saja dan melihat dari pembelian sebelumnya.

Bahan Baku Utama yang di gunakan oleh Home Industry Roti Bestari Bakery untuk keberlangsungan operasional perusahaan menggunakan bahan baku Tepung, dan bahan tambahan lainnya seperti Gula, Margarin, Telur, dan bahan Pendukung lainnya yang sudah berlabel Halal dan sesuai standar.

Pada umumnya persediaan bahan baku yang banyak membutuhkan biaya kerap kali terjadi kesalahan-kesalahan, Kekurangan Bahan Baku, Kelebihan pemesanan bahan baku yang mengakibatkan pertambahan biaya pembelian, keterlambatan kedatangan bahan baku karena keterlambatan pemesanan bahan baku ke supplier, dan masalah-masalah yang lainnya (Indriswari Puspa Ratri, 2016).

Masalah yang sering terjadi di Home Industry Roti Bestari Bakery adalah pemilik tidak menyetok barang karena harga yang tidak stabil dan bahkan kenaikan harga yang terus terjadi dan khawatir pembelian menurun yang mengakibatkan bahan baku tidak terpakai dan masa expired bahan baku yang akan mengakibatkan bahan baku tidak bisa digunakan, karena Modal usaha yang minim pemilik mengambil keputusan membeli bahan baku secara Ecer, namun hal ini mengakibatkan kelonjakan harga yang sangat signifikan.

Tabel 1.2
Data Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tepung
Periode 2021

No	Bulan	Pembelian(Kg)	Pemakaian(Kg)	Pembelian – Pemakaian (Kg)
1	Jan	2.500	2.250	250
2	Feb	2.750	2.500	250
3	Mar	2.000	2.100	(100)
4	Apr	2.500	2.250	250
5	Mei	2.250	2.100	150
6	Jun	2.500	2.750	(250)
7	Jul	2.500	2.500	-
8	Agt	2.000	2.000	-
9	Sept	2.500	2.000	500
10	Okt	2.500	2.600	(100)
11	Nov	2.250	2.500	(250)
12	Des	2.250	2.250	-
	Jumlah	28.500	27.800	700
	Rata-Rata	2.417	2.396	

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2022

Selama ini roti Bestari Bakery dalam melakukan pembelian bahan baku berdasarkan penjualan sebelumnya dengan pembelian bahan baku setiap minggu. Perusahaan melakukan pembelian setiap minggu dengan alasan sebagai persediaan proses produksi dan untuk mengantisipasi adanya kenaikan harga bahan baku serta keterlambatan dalam pengiriman, dengan demikian perusahaan kurang memperhatikan jumlah pembelian yang ekonomis. Mengabaikan jumlah pembelian bahan baku yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya penyimpanan dan pemesanan yang lebih besar. Pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan pada prinsipnya bertujuan untuk melakukan pesanan sejumlah kebutuhan untuk beberapa waktu tertentu (sesuai lead time). Dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku, roti Bestari Bakery melakukan pemesanan secara kontinu berdasarkan pengalaman pada waktu lampau. Banyak pemesanan dan kuantitas pesanan yang dilakukan perusahaan untuk bahan baku tepung terigu dengan metode perusahaan dapat diketahui pada tabel 1.2.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyak pemesanan yang dilakukan perusahaan untuk pembelian bahan baku tepung terigu sebanyak 12 kali. Sedangkan kuantitas

pesanan dengan metode perusahaan untuk bahan baku tepung terigu bervariasi antara 2.000 kg sampai 2.750 kg. Oleh sebab itu penulis melakukan studi kasus, melakukan penelitian ini karena perusahaan belum menggunakan metode EOQ dan masih menghitung secara manual dalam pengadaan persediaan bahan baku.

Berdasarkan Fenomena yang ada Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian lain yang didukung berdasarkan peneliti dalam jurnal (Ritawaiyati et al., 2018) dengan hasil Penetapan kebijakan pengendalian bahan baku menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) lebih optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan yang digunakan oleh home industry Sekar Sari, sehingga dapat diketahui aplikasi metode Economic Order Quantity sangat cocok dan efektif atau tidak. Dalam jurnal (Careza Rizky, Yuli Sudarso, 2016) dengan hasil Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik, atau sering dikatakan sebagai pembelian yang optimal.

Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, baik biaya variabel yang dibeli atau disimpan maupun biaya variabel yang sifat perubahannya berlawanan dengan perubahan jumlah inventory tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEPUNG DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA HOME INDUSTRI ROTI BESTARI BAKERY”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti menemukan identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Sering terjadi kekurangan bahan baku maupun bahan pendukung untuk proses produksi.
2. Persediaan yang ada digudang sangat minimum, apabila kekurangan bahan baku pemilik harus membeli secara eceran.
3. Sering terjadi keterlambatan datangnya bahan baku dari waktu yang ditetapkan.
4. Biaya persediaan yang cukup tinggi dan sering terjadi kekurangan bahan baku produksi.
5. Pemilik Sulit menaikkan harga roti apabila terjadi kenaikan pada bahan baku.
6. Biji Gandum yang impor dapat mempengaruhi harga tepung.
7. Pemesanan kembali atau reoder point belum jelas jadwalnya.
8. Pemilik masih menghitung pembelian bahan baku menggunakan metode konvensional.
9. Tepung merupakan bahan baku utama yang tidak dapat digantikan
10. Persediaan bahan baku yang berlebih akan mengakibatkan pemborosan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya untuk mengetahui :

1. Berapa banyak persediaan yang harus dipesan menggunakan Metode Economical Order Quantity (EOQ) pada Home Industry Roti Bestari Bakery.
2. Berapa kali pemesanan bahan baku Raw Material Menggunakan Metode Economical Order Quantity (EOQ) Pada Home Industry Roti Bestari Bakery
3. Mengetahui Penerapan Manajemen Keuangan pada persediaan Bahan Baku.
4. Berapa banyak pasokan yang harus di lakukan untuk produksi supaya biaya menjadi optimal dan resiko kekurangan maupun kelebihan bahan baku dapat di minimalisir.
5. Mengetahui biaya yang dikeluarkan saat membeli persediaan bahan baku tepung menggunakan metode Economic Order Quantity

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam persediaan bahan baku pada Home Industry Roti Bestari Bakery adalah:

1. Bagaimana pemesanan bahan baku yang ekonomis dan optimal pada Home Industry Roti Bestari Bakery dengan perhitungan metode Economic Order Quantity (EOQ).
2. Bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam membeli barang persediaan.
3. Bagaimana Safety Stock (SS) dan Reorder Point (ROP) pada Home Industry Roti Bestari Bakery dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bahan baku yang dibutuhkan oleh Home Industry Roti Bestari Bakery per periode tahun 2022.
2. Untuk menganalisis total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan Home Industry Roti Bestari Bakery per periode tahun 2022.
3. Untuk menganalisis kapan akan dilakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku oleh Home Industry Roti Bestari Bakery per periode tahun 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan Manfaat seperti:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Meningkatkan Pengetahuan, Pengalaman Penulis Mengenai Sistem Persediaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Home Industri

Sebagai masukan perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses persediaan bahan baku.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan referensi pada perpustakaan Universitas Buana Perjuangan Karawang dan sebagai bahan tambahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

